ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1

PENGARUH PERANAN ORANG TUA ASUH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH CABANG BUKITTINGGI

Erlisa Putri & Linda Yarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
erlisaputri75@gmail.com

Abstract

Children are the fruit of love from both parents who must be given love and affection to fulfill all the needs needed by children. Nowadays there are many children who do not get this, let alone the children who live in the Orphanage Foundation. The children who live in the Orphanage Foundation are not only those who are orphans, orphans or orphans but also those who have complete families but are economically disadvantaged. The aim of the research is to reveal how the role of foster parents is in shaping the character of the children of the Aisyiyah Putri Bukittinggi Orphanage. This research is a qualitative research by analyzing the extent of the role of the orphanage administrators or foster parents in building the character of the children in the orphanage while carrying out PLBKLS at the Aisyiyah Orphanage branch. The results of the study show that children who can be said to still live and have complete parents and families still have bad character, this is caused by the surrounding environment or the character of the child. Meanwhile, foster parents are only tasked with supervising the children's playing environment, providing affection that foster children do not get from biological parents. Foster parents can also set an example for orphans as an effort to build the character of the orphans because foster children will be able to accept that foster parents can be role models and also love apart from just listening to advice. The role of the foster parents themselves is the same as the biological parents of the orphanage children, and this is where the role of the foster parents is indispensable for the development and formation of good character for the children living in the orphanage.

Keywords *: The Role of Foster Parents, Character, Orphanage Children*

Abstrak : Anak adalah buah cinta dari kedua orang tua yang harus diberikan cinta dan kasih sayang untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. Saat ini masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan hal tersebut, apalagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tidak hanya mereka yang yatim piatu, yatim piatu atau yatim piatu tetapi juga mereka yang memiliki keluarga lengkap namun kurang mampu secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk karakter anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis sejauh mana peran pengurus panti asuhan atau orang tua asuh dalam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

membangun karakter anak di panti asuhan saat melaksanakan PLBKLS di cabang Panti Asuhan Aisyiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat dikatakan masih hidup dan memiliki orang tua yang lengkap serta keluarga masih memiliki karakter yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar atau karakter anak tersebut. Sedangkan orang tua asuh hanya bertugas mengawasi lingkungan bermain anak, memberikan kasih sayang yang tidak didapatkan anak asuh dari orang tua kandung. Orang tua asuh juga dapat menjadi teladan bagi anak yatim sebagai upaya membangun karakter anak yatim karena anak asuh akan dapat menerima bahwa orang tua asuh dapat menjadi panutan dan juga kasih sayang selain hanya mendengarkan nasihat. Peran orang tua asuh sendiri sama dengan peran orang tua kandung dari anak panti asuhan, dan disinilah peran orang tua asuh sangat diperlukan untuk pembinaan dan pembentukan karakter yang baik bagi anak yang tinggal di panti asuhan.

Kata Kunci : Peran Orang Tua Asuh, Karakter, Anak Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Dalam artikel ini penulis akan menjelaskan kembali pengertian dari judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian yang mana judul artikel ini adalah "Pengaruh Peranan Orangtua Asuh pada pembentukkan Karakter Anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Bukittinggi".

Peran orang tua asuh merupakan suatu tindakan atau bisa disebut dengan perangkat tingkah laku yang diharapkan ada dalam diri orangtua asuh, sedangkan orangtua asuh merupakan orangtua pengganti atau orang yang terlibat dalam mengurus anak-anak asuh atau anak panti asuhan. Dalam istilahnya ketika seseorang didalam pekeerjaannya mendapatkan jabatan peran, maka orang yang memiliki jabatan ini diharapkan mampu menjalankan peran jabatannya dengan yang diingikan dalam pekerjaan. Contohnya peran orang tua asuh, maka orang tua asuh berkewajiban menjalankan perannya sesuai dengan jabatan atau posisi nya tadi yang bertanggung jawab terhadap anak asuh mereka.

Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan yang dimiliki oleh anak. Orang tua dapat mempengaruhi baik buruk pembentukkan karakter pada anak. Apalagi dalam penelitian ini orang tua asuhlah yang dapat mempengaruhi pembentukkan karakter pada anak asuhnya. Tujuan dari pembentukkan karakter ini adalah untuk mendorong terbentuknya atau lahirnya anak-anak yang yang memiliki karakter dengan tumbuh dan kembang yang baik tidak hanya orang tua asuh tetapi masyarakat sekitar juga memiliki peran dalam pembentukkan karakter anak panti/anak asuh melalui orang tua asuh. Karakter bukan hanya berbicara tentang pengetahuan tetapi juga emosi dan kebiasaan.

Anak merukan manusia kecil anak dalam hukum adatnya juga diartikan bahawa mereka yang belum terlihat memiliki tanda yang konkret menunjukkan bahwa ia telah dewasa (Maisaid : 2015).

Jadi yang dimaksud dengan pembentukkan karakter dalam penelitian ini adalah tindakan orang tua asuh yang dilakukan atau diberikan kepada anak asuh secara efektif dan efisien untuk membentuk karakter anak asuh yang baik.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi adalah Yayasan yang terbagi 3 yaitu pusat Panti berlokasi di Pasar Bawah Bukittinggi, yaitu Panti Asuhan Putri, Cabang Putri Berlokasi di Padang Lua dan 1 Panti Asuhan Putra yang berada di jalan Garegeh. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Putri Aisyiyah cabang yang beralamat di Padang Lua.

Latar belakang dari permasalah sehingga penulis tertarik dengan penelitian ini adalah penulis menyadari berapa besar pengaruh orangtua dalam pembentukan karakter anak, tidak hanya pada zaman ini. Tetapi pembentukkan karakter anak memang dimulai dari orang tuanya. Orang tua dapat memengaruhi baik atau buruknya karakter anak. Apalagi anak yang dititipkan ke panti Asuhan, mereka bukan saja anak yatim, piatu atau yatim piatu tetapi mereka yang mempunyai orang tua lengkap juga ikut dititipkan orang tua kandungnya ke Yayasan panti asuhan dikarenakan kekurangan ekonomi. Anak-anak seperti ini lah yang dalam proses pembentukkan karakternya akan terganggu. Orang tua asuh yang ada dipanti memiliki tugas yang berat bagaimana anak-anak yang tinggal bersamanya dan juga anak-anak yang lain ini memiliki karakter yang baik.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan juga wawancara. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan langsung oleh penulis dalam melakukan penelitiannya guna melihat secara langsung kasus maupun situasi yang terjadi kemudian membuat catatan-catatan kecil sebagai hasil dari pengamatan. Lexy J. Moloeng mengatakan bahwa yang disebut dengan wawancara adalah percakapan antara kedua belah pihak, dalam proses ini juga ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab didalamnya.

METODE

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah kualitatif yang mana penulis bermaksud agar dapat memahami fenomena yang terjadi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan juga wawancara. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan langsung oleh penulis dalam melakukan penelitiannya guna melihat secara langsung kasus maupun situasi yang terjadi kemudian membuat catatan-catatan kecil sebagai hasil dari pengamatan. Lexy J. Moloeng mengatakan bahwa yang disebut dengan wawancara adalah percakapan antara kedua belah pihak, dalam proses ini juga ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Orang Tua Asuh

a. Peran Orang Tua Asuh

Orang tua asuh sebagai pengganti orang tua untuk anak yatim, piatu atau yatim piatu dan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama layaknya orang tua kandung dari anak-anak tersebut. Orang tua merupakan tempat yang wajar bagi anak untuk menggantungkan dirinya (Hasbullah : 1999). Dapat kita ketahui orang tua asuh adalah orang atau sosok pengganti dari orang tua kandung anak yang secara langsung dapat berinteraksi serta memenuhi kebutuhan sang anak untuk mendapatkan perhatian mereka kepada anak-anak yang diasuhnya. Menjadi pengurus panti asuhan yang sering disebut sebagai orang tua asuh tidak saja mengasuh anak yang dititipkan di Panti Asuhan melainkan juga memenuhi kebutuhan anak yang tinggal di Panti serta menyekolahkan anak asuh hingga tamat sekolah.

Orang tua asuh merupakan sebutan lain dari Pengurus Panti Asuhan yang peranannya sama dengan orang tua kandung maupun keluarga dari anak asuh dalam memberikan perhatian, kasih sayang, mencukupi kebutuhan anak asuh dan juga menyekolahkan anak asuh sampai tamat sekolahnya. Orang tua asuh atau pengurus panti asuhan memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam proses terbentuknya karakter anak, orang tua asuh bertanggung jawab menggantikan peran family yang gagal dalam peranannya sebagai pembentuk

karakter, mental spiritual, watak dan tabiat anak yang mana tujuannya untuk membimbing, mengarahkan, mendidik dan mengatur anak asuhnya agar menjadi anak yang memiliki karakter yang baik serta berguna untuk banyak orang, masyarakat bahkan bagi bangsa dan negara (Nur Iqrima, Sulistya Rini, Izar : 2016).

Dari uraian yang dijelaskan diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwasanya pengurus Panti atau orang tua asuh dan orang tua kandung tidak ada perbedaan yang signifikan untuk mengasuh anak. Yang mana orang tua asuh adalah sosok pengganti orang tua kandung bagi anak yang tinggal didalam Panti Asuhan kewajiban yang dimiliki yaitu untuk mengarah anak agar tidak melakukan perpuatan negatif dan anakasuh juga tidak kehilangan sosok orang tua atau keluarga yang menjadi panutan bagi anak, tempat anak berkeluh kesah, tempat anak berlindung dan tempat anak untuk memperoleh kasih, karakter, akhlak jiwa serta agama menuju karakter dan akhlak yang lebih baik. Allah SWT berfirman yang Artinya : "Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar" (QS.At-Taghabun : 14-15) (Departemen Agama RI : 557).

Karena anak-anak di Panti Asuhan dirawat dan dibesarkan oleh orang tua asuh maka orang tua asuh harus memenuhi syarat bahwasanya dapat menjaga etika, agama, karakter serta akhlak dan juga mampu melakukan segala urusan yang berhubungan dengan anak asuh. Sebab masa pengasuhan ini merupakan masa untuk anak-anak memperoleh karakter serta kebiasaan-kebiasaan positif yang murni untuk anak (Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-„Akk : 2006)

b. Kwebajiban Orangtua Asuh

Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan sesuai dengan perannya sebagai orang tua asuh, tidak hanya menerima anak yang dititipkan di Panti Asuhan tetapi tugas dan tanggung jawab orang tua asuh ialah memberikan

hal-hal positif dan juga pembentukan karakter, watak maupun akhlak kepada anak asuhnya.

Berhubungan dengan pengasuhan anak yatim, Rosulullah saw bersabda : "pengasuh anak yatim, baik kemenakannya sendiri maupun orang lain, dengan saya Di surga seperti ini sambil menunjuk dua jari telunjuk dan jari tengah"(H.R Muslim) Muhsin, M.K : 2004.

Sebenarnya tanggung jawab menjadi orang tua asuh tidaklah muda bahkan lebih sulit dari mengasuh anak kandung sendiri. Untuk mengasuh anak yang tidak memiliki orangtua bahkan keluarga kita harus dengan tulus menjaga, merawat dan membesarkannya. Apalagi anak yatim seperti yang kita ketahui jangan menyakitinya menghardik atau membentak saja tidak boleh.

Dibawah ini adalah tugas dari oran tua asuh atau pengurus panti adalah:

1) Memberi nafkah

   Selain berperan menjadi orang tua asuh untuk anak asuh, orang tua asuh bertugas dan berkewajiban memberikan nafkah kepada anak anak asuhnya, seperti biaya pendidikan, makan, minum dan kebutuhan yang lainnya.

2) Memberikan pendidikan dan bimbingan

   Selain yang diberikan kepada anak asuha berupa nafkah lahiriyah, anak asuh juga harus diberikan pendidikan yang lakayan dan bimbingan yang baik, terutama pendidikan dan bimbingan mengenai agama. Dikhawatirkan jika anak asuh tidak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang layak anak asuh tidak memiliki karakter yang baik dikarenakan tidak mendapatkan pembelajaran mengenai pembentukan karakter mereka.

3) Memberikan kasih sayang dan perhatian

   Anak asuh adalah anak manusia yang ditinggalkan oleh orang tua dan juga keluarga nya. Anak asuh pasti memiliki harapan atau keinginan untuk memperoleh perlakuan dengan tulus dari orang tua asuh yang miliki. Disini lah tugas dari orang tua asuh untuk memberikan kasih sayang dan juga perhatian yang tulus kepada anak asuh demi memenuhi keinginan anak asuh. Mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian juga berpengaruh terhadap

pembentukkan karakter yang baik bagi anak asuh (Ali Qaimi : 2002)

4) Memberikan perlindungan dan pembelaan

   Perlindungan dan pembelaan ini bukan hanya tentang keselamatan jiwa bag anak asuh melainkan juga harta dari anak asuh.

5) Memberikan semangat dan motivasi

   Banyak dari mereka yang menghambat perkembangannya disebabkan mereka yatim, piatu atau yatim piatu bahkan dari mereka yang mempunyai orang tua lengkap tetapi tidak mendapatkan kasih sayang dan juga kehangatan dalam keluarga. Disini tugas dari orang tua asuh adalah memberikan dorongan berupaka motivasi agar anak asuh bersifat optimis (Ahmad Tafsir : 2012).

2. Pembentukkan Karakter

Karakter adalah sikap, perilaku maupun cara berpikir individu dalam menentukan dan mempermudah suatu tindakan moralnya (Samani dan Haryono : 2012). Karakter diartikan sebagai tahapan maupun cara agar berpikir serta berperilaku dalam kehidupan sosial, baik itu didalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lainnya. Anak yang memiliki karakter yang baik baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan serta mempertanggung jawabkan apa keputusan dan langkah yang telah ia ambil.

Pembentukkan karakter adalah hal penting dalam proses tumbuh anak. Pertumbuhan dan pembentukan karakter anak adalah sebuah pijakkan yang mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Tidak hanya pada proses pendidikan saja jutru semua pihak berperan dalam pembentukkan karakter anak. Karakter pada anak dapat dibentuk dengan tahap sebagai berikut ini :

a. Tahap Pengetahuan, pembentukkan karakter dapat diberikan melalui pengetahuan-pengetahuan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua asuh.

b. Tahap Pelaksanaan, maksudnya adalah pembentukkan karakter dapat dilaksanakan dimanapun, kapan pun dan dengan situasi apapun.
c. Tahap Pembiasaan, tahap ini menjelaskan bahwa dalam pembentukkan karakter tidak hanya tentang pengetahuan dan pelaksaan saja tetapi juga melalui kebiasaan, yaitu dengan membiasakan melakukan kebiasaan yang baik.

Dalam pembentukkan karakter anak juga diperlukan 3 (tiga) komponen, yaitu : pengetahuan tentang moral, perasaan dan penguatan emosi, dan penerapan moral. Tiga komponen ini dibutuhkan dalam proses pembentukkan karakter anak. Terutama dalam pendidikan anak. Anak diharapkan bisa memahami, merasakan serta mengamalkan dan juga mengimplementasikan dalam kehidupannya.

3. Anak Panti Asuhan

Anak merupakan amanah yang diberikan atau dititipkan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang mana didalam diri anak terdapat harkat dan martabatnya sebagai manusia. Anak adalah generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang oleh karena itu kita berkewajiban sebagai pelindung untuk anak agar terjauhi dari perbuatan buruk maupun dari perbuatan buruk orang lain. Anak-anak merupakan manusia yang berusia muda yang dalam masa kehidupannya sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (R.A Koesnan : 2005).

Anak Panti Asuhan atau anak yang tinggal di Panti Asuhan adalah anak-anak yang terlantar, anak yatim, piatu yatim piatu bahkan anak yang masih mempunyai keluarga dan orang tua lengkap juga tinggal di Panti Asuhan. Tetapi faktanya kebanyakkan dari anak yang tinggal dipanti asuhan bukan mereka yang tidak memiliki orang tua lagi melainkan anak yang masih memiliki orang tua lengkap dan juga keluarga.

Faktor utama anak dititipkan di Panti Asuhan dikarenakan himpitan atau keadaan ekonomi yang tidak mencukupi. Kebanyakkan dari orang tua yang menitipkan anaknya ke Panti Asuhan adalah demi pendidikan anak agar anak tidak putus sekolah dan tetap dapat melanjutkan pendidikannya.

Anak Panti Asuhan atau anak yang tinggal di Panti Asuhan adalah anak-anak yang tidak mendapatkan peranan dan perlakuan langsung dari orang tua dan

keluarganya. Mereka tumbuh dan berkembang dibawah asuhan pengurus Panti Asuhan atau orang tua asuh. Anak panti asuhan secara psikologis maupun mental spritualnya pasti mengalami permasalahan yang mana seharusnya seusia mereka maasih butuh dukungan atau dorogan dari orang tua kandung atau keluarganya tetapi malah sebaliknya, itu tidak mereka dapatkan. Tetapi tinggal di Panti Asuhan juga tidak seburuk yang dibanyangkan ada banyak saudara juga, orang tua asuh dan juga pengurus panti belum lagi para donator yang datang berkunjung sudah menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak yang berada atau tinggal di Panti Asuhan.

KESIMPULAN

Orang tua asuh merupakan keluarga yang dimiliki oleh anak asuh yang diharapkan mampu menjankan peranannya dengan penuh ketulusaan hati dan perhatian kepada anak asuh. Karena dalam masa perkembangan anak, anak sangat membutuhkan peran orangtua apalagi dalam pembentukkan karakter anak. Menjadi orang tua asuh untuk anak yatim, piatu, yatim piatu atau lainnya yang tinggal di Panti Asuhan juga bukan hal yang mudah dalam pembentukkan karakterrnya dikarenakan psikologis anak dan juga mental spiritual anak yang pasti terganggu kenapa bisa dikatakan demikian karena, tidak semua anak yang tinggal di Panti Asuhan dapat menerima bahwa ia dititipkan ke Panti Asuhan.

Pembentukkan karakter adalah hal penting dalam proses tumbuh anak. Pertumbuhan dan pembentukan karakter anak adalah sebuah pijakkan yang mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Tidak hanya pada proses pendidikan saja jutru semua pihak berperan dalam pembentukkan karakter anak. Karakter pada anak dapat dibentuk dengan tahap sebagai berikut ini :

1. Tahap Pengetahuan, pembentukkan karakter dapat diberikan melalui pengetahuan-pengetahuan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua asuh.
2. Tahap Pelaksanaan, maksudnya adalah pembentukkan karakter dapat dilaksanakan dimanapun, kapan pun dan dengan situasi apapun.
3. Tahap Pembiasaan, tahap ini menjelaskan bahwa dalam pembentukkan karakter tidak hanya tentang pengetahuan dan pelaksaan saja tetapi juga melalui kebiasaan, yaitu dengan membiasakan melakukan kebiasaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Marsaid. 2015. Perlingdungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Islam (Maqasid Asy-Syari'ah). Palembang : NoerFikri

E St. Harahap. Dkk. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung : Balai Pustaka

Muhsin. 2003. Mari Mencintai Anak Yatim. Jakarta : Gema Insani

J. Moloeng. Lexy. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Hasbullah. 1999. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press

Iqrima, Nur. Sulistya Rini. Izar. 2016. Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid(online), diunduh tanggal 13 April 2016, pkl.13.56 WIB

Khalid, Syekh Bin Abdurrahman Al-„Akk. 2006. Cara Islam Mendidik Anak. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Muhsin, M.K. 2004. Menyanyi Dhuafa. Jakarta : Gema Ihsan

Qaimi, Ali. 2002. Menggapai Langit Masa Depan Anak. Bogor : Cahaya

Tafsir, Ahmad. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Samani. Mukhlas. Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja Rosda karya

Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta : Puskur

R.A. Koesnan. 2005. Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia. Bandung : Sumur